

# **PENGEMBANGAN WIRAUSAHA MUDA DENGAN PRODUK FUDGY BROWNIES BITE DAN RISOL MAYO DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

**Frisca Marta Utami; Dr. Agung Riyadi, S.E., M.Si  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pengembangan kegiatan kewirausahaan telah berperan penting dalam pengembangan diri generasi muda untuk memulai bisnis. Di era industri 4.0, mahasiswa diharapkan mampu bersaing dengan menciptakan produk yang dapat memecahkan masalah-masalah di masyarakat. Program Wirausaha Merdeka bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, yang melibatkan pengambilan risiko, pengembangan kreatifitas, inovasi dan kemampuan manajemen dalam mencari peluang dalam menghadapi masalah. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Wirausaha Merdeka (WMK) di Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan budaya belajar yang baru, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga tercipta lulusan yang berkompeten. Program ini terdiri dari empat segmen yaitu *workshop* wirausaha dengan praktisi bisnis yang berpengalaman untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa, magang di UMKM sebagai ajang mengasah keterampilan, *picthing* bisnis dan membuat *prototype* produk serta kegiatan *expo* untuk memasarkan produk yang dibuat kepada masyarakat secara komersial. Hasil dari Program Wirausaha Merdeka adalah sebagai sarana mahasiswa untuk memahami dan mengasah keterampilan wirausaha sehingga dapat mempersiapkan diri dengan bekal keterampilan saat lulus.

**Kata Kunci:** wirausaha merdeka, wirausaha Merdeka UMS, mahasiswa wirausaha, MBKM

## **Abstract**

The development of entrepreneurial activities has played an important role in the self-development of the younger generation to start a business. In the industrial era 4.0, students are expected to be able to compete by creating products that can solve problems in society. The Wirausaha Merdeka Program aims to instill an entrepreneurial spirit in students, which involves taking risks, developing creativity, innovation and management skills in looking for opportunities in facing problems. The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program, especially Independent Entrepreneurship (WMK) at the Muhammadiyah University of Surakarta, is expected to be a solution for creating a learning culture that is new, innovative and in line with student needs so as to create competent graduates. This program consists of four segments, namely an entrepreneurship workshop with experienced business practitioners to provide understanding to students, internships at MSMEs as an opportunity to hone skills, business planning and making product prototypes as well as expo activities to market the products made to the public commercially. The results of the Wirausaha Merdeka Program are a means for students to understand and hone their entrepreneurial skills so that they can prepare themselves with skills when they graduate.

**Keywords:** independent entrepreneurship, independent entrepreneurship at UMS, student

entrepreneurs, MBKM.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan kewirausahaan selama ini sangat berperan dalam mendidik anak muda untuk berani melangkah dalam memulai bisnis sejak di bangku kuliah. Dengan perkembangan industri 4.0 ini diharapkan mahasiswa mampu bersaing dalam menciptakan suatu produk yang bisa menyelesaikan suatu permasalahan di masyarakat. Melalui program Wirausaha Merdeka ini diharapkan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada mahasiswa memiliki peran penting yaitu menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang.

Untuk menjadi suatu negara maju, Indonesia membutuhkan 12-14 persen pengusaha muda. Kalau 3,4 persen dari jumlah penduduk 270 juta kita baru punya 10 juta (*entrepreneur*). Kita masih kekurangan 30 juta atau sekitar 40 juta untuk mencapai 12 -14 persen. Jumlah pengusaha muda Indonesia yang masih rendah ini karena keterbatasan pengalaman, modal usaha yang terbatas dan biaya perizinan yang mahal.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan menjadi jawaban sekaligus solusi untuk mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada Perguruan Tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar program studi dalam Perguruan Tinggi dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Kemendikbudristek, 2022).

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon *entrepreneur* melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*). Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Angkatan 1 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills*, dan manajerial, serta mendorong

peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa.

## **2. METODE**

### **2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan rangkaian awal yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menentukan perguruan tinggi mana yang akan menjadi tuan rumah atau penyelenggara program Wirausaha Merdeka. Selanjutnya, dilakukan pendaftaran dan seleksi untuk menjaring mahasiswa yang benar-benar berminat dan ingin belajar dalam program Wirausaha Merdeka ini.

### **2.2 Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya, Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta, mempunyai model pelaksanaan yang meliputi:

#### **a. Pembelajaran di dalam kelas.**

Pada tahap ini, mahasiswa peserta Wirausaha Merdeka mempelajari dan menggali ilmu dan teori kewirausahaan yang diisi oleh praktisi bisnis sukses.

#### **b. Pembelajaran di luar kelas**

Pada tahap ini, mahasiswa mengimplementasikan ilmu yang di kelas dan dipraktekkan secara langsung di lapangan. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan yaitu magang di UMKM, pembuatan *prototype* produk, *pitching* bisnis dan *expo* kewirausahaan.

### **2.3 Tahap Penilaian**

Tahap penilaian ini bertujuan untuk menguji kelayakan usaha dan mengevaluasi rencana usaha yang akan dijalankan oleh mahasiswa. Tahap ini dilaksanakan melalui program *pitching* bisnis. Tujuan dari tahap ini adalah mengukur sejauh mana mahasiswa dapat memahami materi dan menerapkan pengetahuan wirausaha dalam menjalankan bisnis.

### **2.4 Tahap Tindak Lanjut**

Tahap ini merupakan fase Ketika mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator dan pendamping program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dengan menciptakan produk yang dirancang yang selanjutnya akan dijual melalui *expo* dan dinilai oleh tim Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta melibatkan 876 peserta dari 68 perguruan tinggi di seluruh Indonesia serta 89 dosen pendamping untuk memantau perkembangan dan menyelesaikan kegiatan magang di 130 UKM di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Kegiatan Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi 4 tahapan yaitu 100

jam *workshop*, 70 jam pelatihan magang di UKM, 70 jam pembuatan produk dan 40 jam pemasaran produk. Dengan mengikuti program Wirausaha Merdeka, mahasiswa diharapkan memiliki peningkatan motivasi dan jiwa berwirausaha. Model pelatihan dan pembelajaran membutuhkan metode dan ruang agar lulusan program ini dapat mandiri dalam berwirausaha.

### 3.1 *Workshop Wirausaha Merdeka*

*Workshop Wirausaha Merdeka* merupakan kegiatan yang berfokus pada pembekalan materi dan teori yang berhubungan dengan dunia usaha sehingga dapat menjadi bekal mahasiswa dalam menjalankan usahanya.

*Workshop Wirausaha Merdeka* merupakan ajang menimba ilmu kewirausahaan secara mendalam karena kegiatan ini, materi-materi disampaikan oleh mentor yang handal dalam bidang kewirausahaan dan sebagian dari mereka merupakan pelaku usaha. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 3 hingga tanggal 28 September 2022 dan pembelajarannya dilakukan selama 8-9 jam setiap hari.



Gambar 1. Kegiatan *workshop* wirausaha Merdeka

### 3.2 Magang UMKM

Kegiatan magang dalam program Wirausaha Merdeka ini dilaksanakan di salah satu lembaga pelatihan yaitu Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Alang-Alang Tumbuh Subur di Desa Randusari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur merupakan salah satu UMKM unggulan di Kabupaten Boyolali. Kegiatan magang ini dilakukan dengan durasi 70 hingga 100 jam dengan waktu kerja 7 jam sehari dalam tujuh hari di satu minggu. Kegiatan utama di P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur adalah pelatihan pengolahan produk hasil dari perikanan dan pembuatan *prototype* produk yang akan dipasarkan pada kegiatan *expo* mendatang. Kegiatan magang di P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur lebih mengutamakan kerjasama dalam kelompok karena setiap kegiatan produksi dilakukan secara berkelompok dengan

mengutamakan sikap yang professional. Mentor dan peserta magang harus bersikap professional, mampu memahami hubungan dan relasi, tahu tugas dan tanggung jawab, serta focus dan konsisten terhadap pekerjaan. Selama magang, peserta juga diajarkan bagaimana pentingnya menghargai waktu.

Pada sesi terakhir magang di P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur, peserta melakukan presentasi *prototype* produk dan perhitungan harga pokok produksi. Tujuan dari presentasi ini untuk mengavaluasi produk sehingga sesuai dengan kriteria produk yang layak.



Gambar 2. Kegiatan Magang UMKM

### 3.3 Akselerasi *Startup*

Program Wirausaha Merdeka selanjutnya adalah akselerasi *startup*, di mana tahap ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang telah dibuat oleh peserta. Pada tahap ini, penulis mengembangkan produk dengan merek “Risol Mayo Salero Kito” dan “Fudgy Brownies Bite”. Hasil dari tahap ini adalah perubahan dalam komposisi bahan pada Risol Mayo Salero Kito, yang awalnya berisi mayonnaise saja, kini telah ditambahkan campuran saus, daging dan keju sehingga dapat membedakan dengan risol lainnya. Sedangkan pembaharuan dari Fudgy Brownies Bite adalah bentuk penyajian yang ekonomis sehingga dapat dinikmati oleh segala kalangan.

### 3.4 Proposal *Pitching*

Kegiatan *pitching* bisnis yang dilaksanakan di Hotel Lor In, Colomadu merupakan ajang di mana peserta mempresentasikan bisnis. Presentasi ini mencakup latar belakang produk, inovasi yang diciptakan, segmentasi pasar, strategi pemasaran, dan harga pokok produksi sehingga penilai dapat mengukur kelayakan produk dari peserta.

Risol Mayo Salero Kito merupakan produk inovasi kami dengan meningkatkan rasa dan kualitas yang disajikan namun dengan tetap dapat dinikmati semua kalangan karena harganya yang ekonomis. Sedangkan Fudgy Brownies Bite, merupakan produk dengan inovasi penyajian yang ekonomis sehingga dapat dinikmati dari segala kalangan.

Risol Mayo Salero Kito menawarkan produk siap saji dan produk yang diawetkan melalui pembekuan sehingga pelanggan dapat menikmati kapan saja. Risol ini menawarkan risol yang berisikan campuran telur, daging asap, keju, mayones, dan bawang bombay. Risol ini dilapisi dengan tepung panir sehingga konsumen mendapatkan sensasi renyah di setiap gigitan.

Fudgy Brownies Bite menawarkan produk yang dapat dinikmati secara ekonomis dan di mana saja karena kemasan yang digunakan sangat aman untuk dikirim melalui ekspedisi. Dengan kemasan dan tampilan yang menarik, produk ini dengan mudahnya memikat hati pelanggan. Bahan baku dari produk ini menggunakan bahan baku unggulan sehingga cita rasa pahit manis nan legit yang diciptakan dapat membuat pelanggan membeli kembali produk ini.

Dalam kegiatan *pitching* bisnis, peserta menyampaikan rincian biaya produksi per bulan dan estimasi keuntungan yang diperoleh. Untuk produksi risol mayo dalam satu bulan, bahan baku yang habis pakai sebesar Rp 4.870.000,00, sedangkan untuk produksi fudgy brownies sebesar Rp 2.000.000,00. Dengan total tersebut, penulis dapat menghasilkan 2700 risol dan 200 toples fudgy brownies. Untuk menentukan keuntungan, penulis mengadopsi rekomendasi mentor magang di P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur yang menyarankan keuntungan sebesar 60 dan 100 persen. Oleh karena itu, peserta menjual risol mayo dengan harga Rp 3.000,00 per buah dan fudgy brownies bite dengan harga Rp 20.000,00 per toples.



Gambar 3. Kegiatan *Pitching*

### 3.5 Expo

*Expo* wirausaha merdeka dilaksanakan di dua tempat yaitu di Kantor Kecamatan Colomadu dan GOR Universitas Muhammadiyah Surakarta. Rincian kegiatan *expo* sebagai berikut:

#### 3.5.1 *Expo* kewirausahaan pertama

*Expo* kewirausahaan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 Desember 2022 yang bertempat di halaman Kantor Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. *Expo* pertama ini merupakan rangkaian kegiatan dari program wirausaha merdeka yang berguna untuk memperkenalkan produk mahasiswa peserta wirausaha merdeka pada masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan *Expo* Pertama

Pembukaan acara *expo* kewirausahaan pertama ini dihadiri oleh panitia pusat wirausaha Merdeka dan sejumlah pejabat Kabupaten Karanganyar. Panitia pusat Wirausaha Merdeka berpesan kepada peserta untuk memanfaatkan kegoatani ni untuk menambah pengalamn dan memasarkan produk dengan strategi yang telah disusun agar diterima dan diminati oleh masyarakat luas.

### 3.5.2 *Expo* kewirausahaan kedua

*Expo* kewirausahaan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Desember 2022 yang bertempat di GOR Universitas Muhammadiyah Surakarta. Untuk *expo* kedua ini lebih berfokus kepada mahasiswa dan dosen sebagai konsumennya. Dalam kegiatan *expo* kewirausahaan kedua ini, penulis menggunakan strategi marketing berupa harga paket yaitu pembelian tiga risol mayo hanya Rp 10.000,00, akan tetapi harga tetap untuk pembelian fudgy brownies bite. Meskipun dengan harga tetap, produk fudgy brownies bite tetap terjual habis. Dengan mengikuti *expo* kedua ini, penulis berharap produknya daoat dikenal oleh mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga produk penulis digemari dan menjadi makanan ringan yang enak dan berkualitas dengan harga yang terjangkau.



Gambar 5. Kegiatan *expo* kedua

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Wirausaha Merdeka yang telah berlangsung selama empat bulan dari bulan September hingga Desember, yang diawali dengan kegiatan *grand opening* pada tanggal 3 September 2022 sampai *closing ceremony* pada 15 Desember 2022 yang dihadiri oleh panitia pusat Wirausaha Merdeka, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Wirausaha Merdeka ini merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan belajar dan akses sumber ilmu pengetahuan yang luas menjadikan program ini sebagai tempat untuk mengeksplorasi diri sendiri, meningkatkan *skill entrepreneurship* dan kompetensi mahasiswa.
2. Program Wirausaha Merdeka berguna untuk menambah pengalaman. Menjadi seorang pengusaha memerlukan waktu untuk mengembangkan bisnisnya. Dibutuhkan pengalaman dan proses yang Panjang sehingga bisnis yang dijalankan bisa berhasil, dengan mengikuti serangkaian program ini, diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa dalam membangun bisnisnya.

### 4.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai acuan dan membangun pada program Wirausaha Merdeka untuk masa mendatang yaitu,

1. Proses seleksi mahasiswa Wirausaha Merdeka harus diperketat agar meminimalisir mahasiswa yang mengundurkan diri dalam program
2. Kegiatan *workshop* Wirausaha Merdeka seharusnya lebih mengutamakan kualitas materi yang diberikan daripada kuantitas jadwal kegiatan yang terlalu berlebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Rintan, 2013. Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi Kaum Muda, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Noruzi, M.R. Westover, J.H. dan Gholam.R.R, 2010, An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurship Era. *Asian Social Science* Vol.6, No. 6; June 2010
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*entrepreneurial intention*). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13(2), 124-134
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 113-131
- Hadiyati, E. (2011). Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(1), 8-16
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466
- Budi, B., & Fendi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Merieska, P., & Meiyanto, I.S. (2017). Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3 (1), 13-24
- Kurniawan, A. W., & Wibowo, A. M. (2015). Makna Bisnis Online Bagi Pengusaha Muda. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 1(2).
- Eka, S. (2022). Pentingnya kesiapan diri dan keberanian mengambil risiko bagi pengusaha muda. *PERSPEKTIF: Sudut Pandang Lintas Pengetahuan*, 1(1), 661-665.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214-220.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1).
- Short, J. C., Ketchen Jr, D. J., Shook, C. L., & Ireland, R. D. (2010). The concept of “opportunity” in entrepreneurship research: Past accomplishments and future challenges. *Journal of management*, 36(1), 40-65.
- Ireland, R. D. (2007). Strategy vs. entrepreneurship. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 1(1-2), 7-10.
- Hall, J. K., Daneke, G. A., & Lenox, M. J. (2010). Sustainable development and entrepreneurship: Past contributions and future directions. *Journal of business venturing*, 25(5), 439-448.
- Hjorth, D., Holt, R., & Steyaert, C. (2015). Entrepreneurship and process studies. *International Small Business Journal*, 33(6), 599-611. 12
- Hunter, A., & Nel, F. P. (2011). Equipping The Entrepreneurial Journalist: An Exercise in Creative Enterprise. *Journalism & Mass Communication Educator*, 66(1), 9-24
- Caplan, J., Kanigel, R., & Tsakaretsou, B. (2020). Entrepreneurial Journalism: Teaching Innovation and Nurturing An Entrepreneurial Mindset. *Journalism & Mass Communication Educator*, 75(1), 27-32.
- Kelly, S. (2017). *Personal branding for entrepreneurial journalists and creative professionals*. Routledge.
- Royle, J. (2021). *From skillset to mindset: the reconceptualisation of entrepreneurial journalism in higher education* (Doctoral dissertation, Bournemouth University).